

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Responden

Sebagaimana disebutkan dalam bab III, penelitian ini dilakukan terhadap responden yakni 91 orang siswa di lima SMA Negeri di Kota Tangerang yang dijadikan sampel penelitian. Lima SMA Negeri tersebut adalah SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 5, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 8 Tangerang. Profil responden digambarkan dari data yang terkumpul, khususnya mengenai sebaran jumlah sampel berdasarkan kelas, jenis kelamin, dan lama keterlibatan di OSIS.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	38	42
2	Perempuan	53	58
	Jumlah	91	100

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, 38 responden berjenis kelamin laki-laki (42%) dan 53 responden berjenis kelamin perempuan (58%).

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1	X	24	26
2	XI	67	74
	Jumlah	91	100

Jumlah responden menurut tingkatan kelas, 24 responden berada di kelas X (26%) dan 67 responden berada di kelas XI (74%).

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Lama Keterlibatan di OSIS

No	Lama Keterlibatan	Jumlah	Persentase (%)
1	4 – 6 bulan	59	64,8
2	10 – 12 bulan	7	7,7
3	13 – 15 bulan	17	18,6
4	19 – 21 bulan	3	3,3
5	> 22 bulan	5	5,5
	Jumlah	91	100

Responden berdasarkan lama keterlibatan di OSIS, 59 responden sudah terlibat selama 4 – 6 bulan (64,8%), 7 responden sudah terlibat selama 10 – 12 bulan (7,7%), 17 responden (18,6%),

3 responden sudah terlibat selama 19 – 21 bulan (3,3%), dan 5 responden (5,5%) sudah terlibat selama lebih dari 22 bulan (5,5%).

2. Data Hasil Penelitian

Selanjutnya deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi variabel Keterlibatan Mengikuti Kegiatan (X) dan variabel Komunikasi Interpersonal (Y). Data yang dideskripsikan adalah data dari responden mengenai skor Keterlibatan Mengikuti Kegiatan (X) dan skor Komunikasi Interpersonal (Y). Bentuk data yang dideskripsikan adalah distribusi frekuensi dan histogram beserta polygon, rata-rata, median, modus dan simpangan baku beserta varian. Adapun deskripsi masing-masing disajikan sebagai berikut:

a) Data Keterlibatan Mengikuti Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

Data Keterlibatan Mengikuti Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala keterlibatan dengan jumlah 23 butir pernyataan dan diisi oleh 91 orang responden.

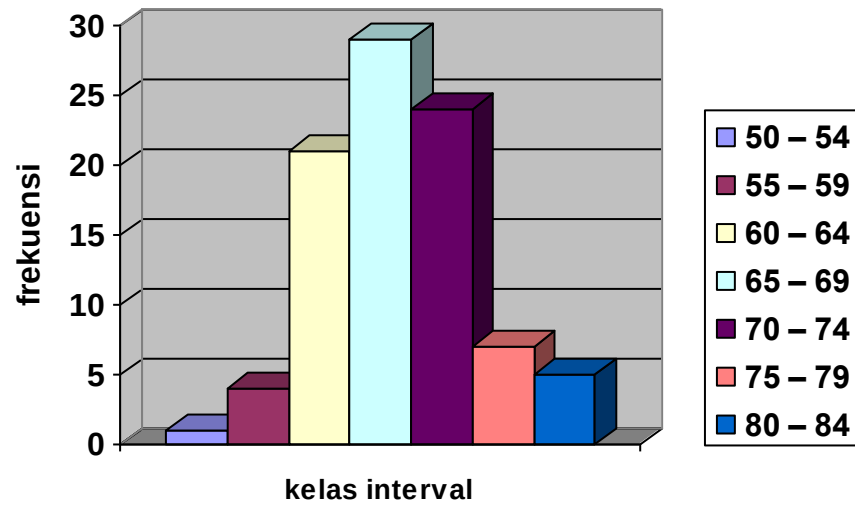
Dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 12 diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 82, skor rata-rata (mean)

sebesar 68,13, varians (S^2) sebesar 43,005 dan simpangan baku (S) sebesar 6,56.

Rentang skor adalah 32, banyaknya kelas interval 7, panjang interval 5 (proses penghitungan terdapat pada lampiran 10). Distribusi skor Keterlibatan Mengikuti Kegiatan OSIS dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi
Skor Keterlibatan Mengikuti Kegiatan OSIS

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
50 – 54	49,5	54,5	1	1%
55 – 59	54,5	59,5	4	4,4%
60 – 64	59,5	64,5	21	23,07%
65 – 69	64,5	69,5	29	31,86%
70 – 74	69,5	74,5	24	26,4%
75 – 79	74,5	79,5	7	7,7%
80 – 84	79,5	84,5	5	5,5%
			91	100%



del
OSIS

b) Data Komunikasi Interpersonal

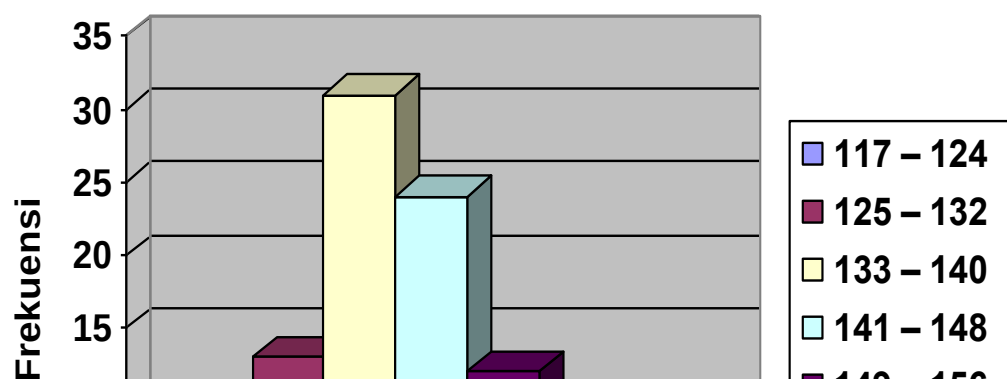
Data komunikasi interpersonal diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala komunikasi interpersonal dengan jumlah 46 butir pernyataan dan diisi oleh 91 orang responden.

Dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 12 diperoleh skor terendah 117 dan skor tertinggi 170, skor rata-rata (mean) sebesar 141,24, varians (S^2) sebesar 97,674 dan simpangan baku (S) sebesar 9,883.

Rentang skor adalah 53, banyaknya kelas interval 7, panjang interval 8 (proses penghitungan terdapat pada lampiran 11). Distribusi skor komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi
Skor Komunikasi Interpersonal

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
117 – 124	116,5	124,5	2	2,2%
125 – 132	124,5	132,5	13	14,3%
133 – 140	132,5	140,5	31	34,07%
141 – 148	140,5	148,5	24	26,4%
149 – 156	148,5	156,5	12	13,1%
157 – 164	156,5	164,5	6	6,6%
165 – 172	164,5	172,5	3	3,3%
			91	100%



B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Shapiro-wilk* karena sampel pada penelitian ini kurang dari 100 orang.¹ Pada SPSS versi 12 diperoleh nilai p pada variabel keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS sebesar 0,114 sedangkan nilai p pada variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,077. Jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) maka dari data tersebut dua variabel di atas dapat dikatakan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena $p > \alpha$ (0,05).

Tabel 4.6
Hasil Penghitungan Uji Normalitas

¹ Kuncono, **Aplikasi Komputer Psikologi**, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia, 2004), h.71

Variabel	Uji Saphiro Wilk		Kesimpulan
	p	Sig.	
Keterlibatan Mengikuti Kegiatan OSIS	0,114	0,05	Normal
Komunikasi Interpersonal	0,077	0,05	Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 12 dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila hasil linearity kurang dari α (0,05). Berdasarkan hasil penghitungan dengan SPSS, diperoleh $p = 0,000$. Maka $p < \alpha$, dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel linear.

Tabel 4.7
Hasil Penghitungan Uji Linearitas

Variabel	p	Sig.	Kesimpulan
Keterlibatan Mengikuti Kegiatan OSIS terhadap Komunikasi Interpersonal	0,000	0,05	Linear

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya adalah pengujian hipotesis dan pembahasan.

1. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana pengajuan hipotesis pada Bab II, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis secara empirik. Berikut ini data

yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antar variabel pada penelitian ini:

- a) Nilai signifikansi pada keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Kesimpulan yang didapat bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS terhadap komunikasi interpersonal.
- b) Besar pengaruh (*Adjusted R Square*) variabel keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS terhadap komunikasi interpersonal dapat dilihat dari hasil penghitungan dengan SPSS versi 12 dalam tabel *Model Summary* diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,414 = 41,4%. Artinya Keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS (X) mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa SMA sebesar 41,4% dan sisanya 58,6% dipengaruhi faktor lain selain keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS.
- c) Konstanta variabel keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS sebesar 72,324. Artinya jika keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS (X) nilainya 0, maka komunikasi interpersonal (Y) bernilai positif, yaitu 72,324.
- d) Koefisien regresi variabel keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS sebesar 1,019. artinya jika Keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS

(X) mengalami kenaikan satu satuan, maka Komunikasi Interpersonal siswa SMA (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,019.

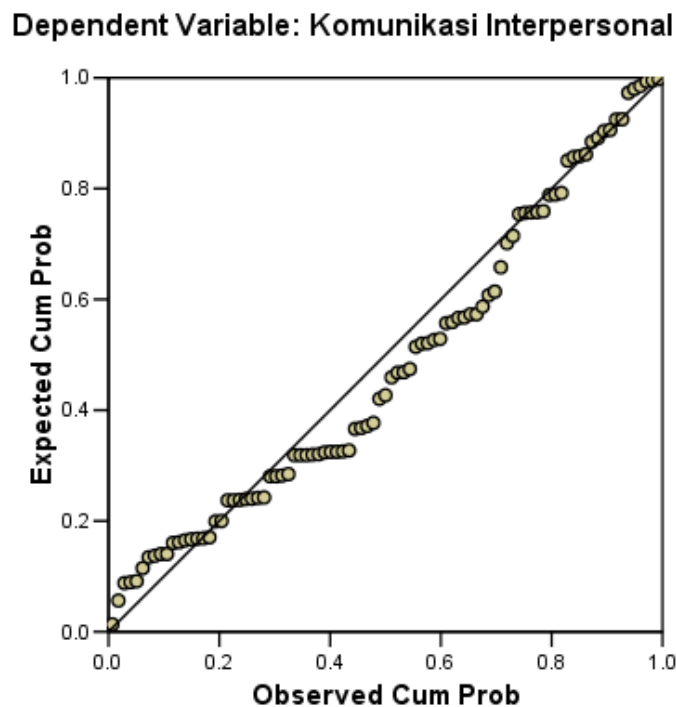
e) Persamaan regresi berdasarkan data yang ada yaitu:

$$Y = 72,324 + 1,019 X$$

Interpretasi: Jika variabel keterlibatan naik satu satuan, maka variabel komunikasi interpersonal akan meningkat.

f) Grafik hasil analisis regresi sederhana:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 Grafik Hasil Analisis Regresi Sederhana

2. Pembahasan

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi sederhana, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS terhadap komunikasi interpersonal.

Besarnya kontribusi keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS terhadap komunikasi interpersonal siswa SMA diketahui dengan melihat hasil *Adjusted R square Adjusted*. Nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 41,4%. Secara statistik nilai ini memberikan penjelasan bahwa komunikasi interpersonal pengurus OSIS ditentukan oleh keterlibatan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan di OSIS. Maka dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, diperoleh kesimpulan bahwa keterlibatan mengikuti kegiatan OSIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa SMA yang menjadi pengurus OSIS.

Hasil hipotesis tersebut menunjukkan terdapat korelasi yang positif yang menjelaskan bahwa jika pengurus OSIS memiliki keterlibatan yang tinggi di organisasi maka tinggi pula komunikasi interpersonal mereka. Apabila keterlibatan pengurus OSIS rendah maka komunikasi interpersonal juga ikut rendah. Seperti ungkapan Astin mengenai prinsip keterlibatan yakni, tingkat pembelajaran dan

perkembangan yang diperoleh siswa proporsional dengan kuantitas dan kualitas keterlibatannya.

Hasil penghitungan analisis regresi sederhana yang besar dapat disebabkan oleh faktor dalam diri pengurus OSIS yang memiliki keterlibatan baik secara fisik yakni waktu yang dihabiskan di organisasi dan secara psikis yakni komitmen dan keterikatan siswa terhadap organisasi. Dari hasil observasi selama penelitian, dukungan dari pihak sekolah atas terselenggaranya kegiatan-kegiatan

OSIS dapat dikatakan faktor eksternal yang menyebabkan besarnya pengaruh keterlibatan siswa terhadap komunikasi interpersonal. Hasil observasi peneliti yang lain menunjukkan bahwa kelima sekolah tersebut memiliki sosok pembina ataupun kesiswaan yang mengayomi pengurus OSIS dalam melaksanakan aktivitas di dalamnya. Salah satu contoh, pembina OSIS di SMA N 7 Tangerang kerap memberi pengarahan kepada para pengurus mengenai penyelenggaraan acara wisuda sekolah.

Dari penjelasan di atas yang mengatakan bahwa besarnya pengaruh variabel keterlibatan terhadap variabel komunikasi interpersonal sebesar 41,4%, maka sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain keterlibatan mengikuti kegiatan organisasi. Jika melihat teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat, komunikasi antarpribadi

dipengaruhi oleh persepsi interpersonal; atraksi interpersonal; dan hubungan interpersonal. Persepsi adalah mengenai cara seseorang menafsirkan informasi inderawi. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses komunikasi.

Selanjutnya konsep diri yakni pandangan dan perasaan tentang diri kita. Pandangan tentang diri sendiri jelas akan mempengaruhi proses interaksi dengan orang lain. Konsep diri yang baik akan menghasilkan proses komunikasi yang baik pula. Atraksi interpersonal merupakan daya tarik terhadap orang lain yang turut mempengaruhi komunikasi dengan lawan bicara. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif pada saat berinteraksi, begitu pula sebaliknya.

Faktor terakhir merupakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Semakin baik hubungan interpersonal seseorang dengan lawan bicaranya, semakin efektif komunikasi yang berlangsung. Hal tersebut merupakan faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

Berbagai aktivitas di dalam OSIS terdapat interaksi antar sesama. Hal tersebut merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, maka secara tidak langsung

segala proses dalam organisasi akan mempengaruhi kemampuan komunikasi.

Keterlibatan di organisasi dikatakan sebagai pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*) yang dipandang paling efektif untuk pembelajaran afektif termasuk komunikasi interpersonal karena proses yang akan selalu terjadi dalam organisasi adalah proses komunikasi. Pada kegiatan yang berlangsung di dalam organisasi terjadi interaksi penyampaian pesan, pikiran dan perasaan serta bertukar pikiran antar anggota dan pengurus organisasi. Hal tersebut merupakan situasi-situasi yang dapat melatih keterampilan komunikasi mereka.

Apabila keterlibatan siswa dalam kegiatan berorganisasi tinggi maka ia memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berkomunikasi sehingga komunikasi interpersonalnya tinggi. Sebaliknya jika keterlibatan siswa dalam kegiatan berorganisasi rendah maka ia memiliki sedikit kesempatan untuk melatih keterampilan berkomunikasi sehingga komunikasi interpersonalnya rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan untuk menekan sekecil mungkin berbagai faktor yang dapat mengurangi makna dari hasil penelitian yang

ingin dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, maka patut diakui bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, pada alat ukur kedua variabel tersebut. Walaupun telah dirumuskan dan menghasilkan sebuah instrumen, terdapat kekhawatiran adanya kelemahan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen yang dapat mengukur kedua variabel.

Kedua, Keterbatasan waktu untuk meneliti menyebabkan penelitian yang dilakukan kurang optimal.